

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Perusahaan yang memiliki manajemen keuangan yang baik tentunya memiliki laporan keuangan yang baik pula. Sebab, laporan keuangan merupakan cermin dari kinerja perusahaan. Walaupun bukan satu-satunya indikator kesehatan perusahaan, tetapi laporan keuangan memiliki posisi vital dalam menggambarkan kesehatan perusahaan.

Ikatan akuntansi Indonesia (IAI) sebagai institusi yang menentukan standar sistem akuntansi di Indonesia menempatkan laporan keuangan sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan secara keseluruhan, yang terdiri dari neraca, laporan rugi laba, dan laporan perubahan posisi keuangan. Laporan perubahan posisi keuangan sendiri dapat disajikan melalui berbagai cara, yaitu disajikan dalam bentuk laporan arus kas atau disajikan dalam bentuk laporan arus dana. Selain tiga hal di atas masih ada laporan lain yang sifatnya integral dengan laporan keuangan seperti catatan dan materi penjelasan. Pengertian laporan keuangan tersebut bersifat universal sebab digunakan untuk semua jenis perusahaan profit, baik swasta maupun pemerintah.

Pengertian di atas diperkuat dengan definisi yang ditulis oleh Harnanto. Menurut Harnanto, Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akhir dari proses akuntansi yang meliputi neraca, laporan rugi laba dan laporan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan.

Munawir, dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan memaknai laporan keuangan sebagai hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan.

Beberapa definisi dari laporan keuangan menunjukkan bahwa laporan keuangan merupakan penggambaran dari seluruh proses transaksi yang terjadi dalam satu perusahaan. Kondisi tersebut semakin menunjukkan bahwa laporan keuangan mempunyai hubungan yang erat dengan akuntansi.

Laporan keuangan menampilkan informasi-informasi penting untuk dijadikan referensi dalam mengambil keputusan. Informasi –informasi yang bisa dilihat dari laporan keuangan adalah :

1. Sumber-sumber ekonomi, keuangan dan modal perusahaan
2. Kekayaan perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan.
3. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam sumber-sumber ekonomi dan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh pembelanjaan dan inventory.
5. Informasi-informasi lain yang menyangkut kebijakan keuangan perusahaan.

Keseluruhan informasi yang terlihat dari laporan keuangan merupakan perwajahan dari aktivitas perusahaan. Transparansi dalam laporan keuangan akan mendorong ketepatan dalam mengambil keputusan. Namun jika sebagian informasi tersebut tidak ditampilkan akan merancukan pengambilan keputusan.

2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut *Financial Accounting Standards Board* (FASB), lembaga yang mengeluarkan standar akuntansi di Amerika, tujuan umum laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna bagi para investor dan calon investor, kreditor dan calon kreditor atau pemakai lain yang didalam pengambilan keputusan rasional mengenai investasi, kredit dan sejenisnya. Laporan keuangan harus dapat dipahami oleh seluruh pihak yang mempunyai pengetahuan tentang aktivitas bisnis dan ekonomi dan mempunyai ketekunan yang cukup memadai untuk mempelajari informasi tersebut.

2.2.1. Tujuan Utama

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyajikan informasi :

- (a) untuk membantu investor dan calon investor, kreditor dan calon kreditor dan pengguna yang lain dalam menaksir prospek aliran kas di masa mendatang,
- (b) Tentang aktiva dan kewajiban,
- (c) Tentang prestasi keuangan perusahaan selama satu periode, dan
- (d) Tentang sumber pemerolehan dan penggunaan dana.

Bagi masyarakat umum laporan keuangan perusahaan daerah maupun BUMN bermanfaat untuk menilai dan mengetahui kinerja perusahaan yang mengelola dana yang berasal dari masyarakat. Secara tidak langsung masyarakat dapat melakukan kontrol terhadap kebijakan perusahaan.

2.2.2. Tujuan Khusus

- (a) Menyajikan informasi tentang Aktiva, kewajiban dan modal perusahaan.
- (b) Menyajikan informasi tentang pendapatan perusahaan secara keseluruhan
- (c) Menyajikan informasi tentang aliran kas perusahaan.

2.3. Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan perusahaan. Namun analisis laporan keuangan sebenarnya tidak hanya menghitung rasio-rasio keuangan perusahaan tersebut. Tetapi tantangan analisis sebenarnya harus mampu menginterpretasikan laporan keuangan yang muncul.

2.4. Kinerja Finansial (Keuangan)

Kinerja adalah sesuatu yang berhasil dicapai meliputi prestasi dan kemampuan kerja. Kinerja yang bagus berarti memiliki kemampuan dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada. Sebaliknya kinerja yang tidak bagus berarti kegagalan dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Dari makna diatas jika ditarik kedalam pengertian kinerja finansial adalah kemampuan manajemen khususnya manajemen keuangan, dalam mencapai prestasi kerja dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Kinerja keuangan yang baik memiliki kecenderungan bagi perusahaan dalam meraih profit yang diinginkan.

Kinerja keuangan perusahaan tersebut akan tersaji kedalam laporan keuangan berupa laporan rugi laba. Karena laba bersih sebuah perusahaan menjadi indikator terpenting dalam mengukur kinerja dan kesehatan perusahaan.

Untuk mengukur kesehatan keuangan digunakan alat analisis keuangan. Alat analisis tersebut adalah rasio keuangan. Analisa laporan keuangan pada dasarnya adalah perhitungan rasio-rasio untuk melihat keadaan keuangan perusahaan di masa lampau, sekarang dan akan datang.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan rasio-rasio keuangan adalah :

1. Harus menggunakan lebih dari satu rasio. Karena satu rasio saja belum dapat melihat keseluruhan aktivitas keuangan perusahaan.
2. Perbandingan harus dilakukan dengan perusahaan yang sejenis dan pada saat yang sama.
3. Perhitungan rasio keuangan yang baik adalah yang berasal dari laporan keuangan yang telah diaudit.
4. Dipergunakan standar akuntansi yang sama.

2.5. Variabel Dalam Analisis Kesehatan Finansial

Variabel yang dipakai dalam menganalisis kesehatan perusahaan adalah variabel yang terdapat dalam laporan keuangan umum. Yaitu meliputi neraca dan laporan rugi laba, termasuk didalamnya aktiva, kewajiban, ekuitas atau modal, pendapatan dan beban.

2.5.1 Neraca

Neraca merupakan potret kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode waktu tertentu (*snapshot* keuangan perusahaan), yang meliputi aktiva (aset), utang dan modal.

Aktiva (Asset)

Aset merupakan sumber daya yang mempunyai potensi memberikan manfaat ekonomis pada perusahaan pada masa yang akan datang, yang cukup pasti, dan diperoleh atau dikuasai oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa masa lampau.

Aset bisa berupa aset moneter atau aset non moneter. Aset moneter misalnya kas, piutang, dan investasi pada obligasi. Sedangkan aset non moneter meliputi persediaan, pabrik, peralatan, dan aset lain yang bukan merupakan kiam atas kas pada masa-masa mendatang.

Klasifikasi aktiva dalam laporan keuangan cukup beragam. Namun pada dasarnya mencakup beberapa jenis aktiva :

Aktiva lancar

Aktiva lancar merupakan aset yang akan dijual atau dikonsumsi dalam jangka waktu dekat (selama siklus normal bisnis), yang biasanya satu tahun. Contoh : kas, piutang, persediaan, uang muka pembayaran.

Bangunan, Pabrik atau Peralatan

Aset ini merupakan aset yang mempunyai wujud fisik, berumur panjang, dan digunakan untuk operasi perusahaan dalam jangka panjang serta biasanya tidak dijual kembali.

Investasi

Yang termasuk dalam kategori ini adalah investasi jangka panjang seperti investasi pada obligasi dan investasi pada saham. Sedangkan investasi jangka pendek dikelompokkan pada aktiva lancar.

Aktiva tak berwujud (*Intangible*)

Aset yang termasuk dalam jenis ini tidak mempunyai wujud fisik. Misalnya *paten* yang dimiliki perusahaan, *trade mark*, *hak franchis* dan *goodwill*.

Kewajiban

Kewajiban adalah utang yang harus dipenuhi oleh perusahaan dengan uang atau jasa dalam jumlah yang relatif pasti, pada masa mendatang yang waktunya juga relatif pasti, sebagai ganti atas manfaat atau jasa yang diterima oleh perusahaan pada masa yang lalu.

Kewajiban dimasukkan dalam neraca sesuai urutan saat pelunasannya. Kebanyakan utang adalah utang moneter. Kewajiban yang harus dipenuhi dalam waktu kurang dari satu tahun atau dalam jangka waktu siklus bisnis perusahaan dikelompokkan dalam hutang lancar. Sedangkan kewajiban yang harus dipenuhi dengan jangka waktu lebih dari satu tahun atau satu periode perusahaan masuk dalam kelompok hutang jangka panjang.

Modal

Modal tercantum dalam laporan neraca, biasanya ditulis dibawah kewajiban. Modal pada hakikatnya merupakan hak pemilik sama dengan aktiva *netto*. Atau dengan kata lain merupakan residu dalam aktiva suatu entitas tertentu yang masih tersisa setelah dikurangi dengan utangnya.

Pendapatan (*Revenues*)

Pendapatan adalah aliran masuk atau peningkatan lain suatu aktiva sebuah entitas atau pelunasan utang (bisa kombinasi keduanya) dari pengiriman atau pembuatan produk, pemberian jasa, atau aktiva lainnya yang merupakan kegiatan utama dan masih berlangsung dalam entitas tersebut. Dalam pendapatan juga meliputi keuntungan (*Gains*). Keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memuhi definisi penghasilan yang mungkin timbul atau tidak dalam aktivitas perusahaan.

Biaya (*Expenses*)

Adalah aliran keluar atau penggunaan lain suatu aktiva atau timbulnya utang (bisa kombinasi keduanya) dari pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain, yang merupakan kegiatan utama dan masih berlangsung dari entitas tersebut.

Kerugian (*Losses*)

Adalah penurunan dalam suatu ekuitas dari transaksi-transaksi tambahan atau insidental dari suatu entitas dan dari semua transaksi lainnya dan kejadian serta keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut kecuali yang berasal dari biaya atau distribusi kepada pemilik.

2.5.2 Pendekatan Dalam Analisis Kesehatan Finansial

Dalam melakukan penilaian terhadap kesehatan perusahaan digunakan analisa laporan keuangan. Sebab laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan untuk masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Tujuan diadakannya analisis keuangan untuk menemukan kelemahan dan kekuarangan

dalam kinerja finansial perusahaan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam analisa laporan keuangan, adalah :

1. Dalam analisis juga harus mengidentifikasi adanya *trend-trend* tertentu dalam laporan keuangan. Untuk itu laporan keuangan lima atau enam tahun barangkali bisa digunakan untuk melihat munculnya *trend* tertentu.
2. Angka-angka yang berdiri sendiri sulit dikatakan baik tidaknya. Untuk itu diperlukan pembandingan yang bisa dipakai untuk melihat baik tidaknya angka yang dicapai oleh perusahaan. Rata-rata industri bisa dan biasa dipakai sebagai pembandingan. Meskipun rata-rata industri barangkali bukan merupakan pembandingan yang paling tepat karena beberapa hal, misal karena perbedaan karakteristik rata-rata perusahaan dalam industri dengan perusahaan tersebut. Tetapi tetap bisa dipakai sebagai pembandingan. Perusahaan yang menjadi pembandingan bisa jadi perusahaan yang menjadi *leader* dalam industri.
3. Dalam analisis perusahaan, membaca dan menganalisa laporan keuangan dengan hati-hati adalah penting. Diskusi atau pernyataan-pernyataan yang melengkapi laporan keuangan seperti diskusi strategi perusahaan, diskusi rencana ekspansi atau restrukturisasi, merupakan bagian integral yang harus dimasukkan dalam analisis.
4. Analisis barangkali akan memerlukan informasi lain. Kadangkala semua informasi yang diperlukan bisa diperoleh melalui analisis mendalam laporan keuangan. Kadangkala informasi tambahan diluar laporan keuangan diperlukan. Informasi tambahan ini bisa memberi analisis yang

lebih tajam lagi. Sebagai contoh, analisis penurunan penjualan bila disertai dengan analisis perkembangan *market share* akan memberi pandangan baru kenapa penjualan bisa menurun.

Dalam melakukan analisa laporan keuangan digunakan rasio-rasio. Hal ini dikarenakan rasio keuangan dapat dipergunakan untuk mencari jawaban berbagai pertanyaan mengenai kinerja finansial dan tingkat kondisi kesehatan perusahaan. Acuannya adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba. Rasio keuangan digunakan oleh manajemen untuk memonitor kinerja finansial yang tercermin pada kondisi kesehatan finansial perusahaan dari periode satu ke periode lain. Perubahan-perubahan yang tidak diharapkan bisa segera dideteksi dan dicari solusinya.

Selain itu dapat digunakan pedoman tolak ukur yaitu berupa gabungan dari beberapa indikator rasio keuangan. Dan setiap indikator rasio keuangan diberi masing-masing bobot yang berbeda. Dalam hal ini penilaian kesehatan finansial perusahaan dengan menggunakan Keputusan Menteri (Kepmen) BUMN RI Nomor : Kep-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

2.6 Analisis Kesehatan Finansial Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara RI Nomor : Kep-100/MBU/2002.

Analisis terhadap kesehatan keuangan perusahaan merupakan potret kondisi keuangan perusahaan. Ada tiga aspek penilaian yang menjadi pedoman dalam melakukan analisis. Ketiga aspek tersebut ialah :

- a. Aspek Keuangan
- b. Aspek Operasional
- c. Aspek Administrasi

Dalam penilaian kesehatan finansial ini, penulis akan membatasi pada penilaian aspek keuangan saja. Indikator aspek keuangan diperoleh dari 70% dari total skor yang ditetapkan Kepmen BUMN No 100/M-BUMN/2002. Total skor dari ketiga aspek tersebut adalah 100. Yang terdiri dari aspek keuangan 70, aspek operasional 15 dan aspek administrasi 15. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam menganalisa kesehatan keuangan adalah :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (kewajiban perusahaan).

- a. Rasio kas /Cash ratio

Yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas, surat berharga jangka pendek yang dimiliki perusahaan.

Rumus :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas} + \text{bank} + \text{surat berharga jangka pendek}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Lancar/Current ratio

Yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

$$\text{Rumus : } \textit{Current ratio} = \frac{\textit{aktiva lancar}}{\textit{Hu tan g lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Aktivitas

Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang paling rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut.

a. *Collection periods (CP)*

Menghitung periode rata-rata yang diperlukan perusahaan untuk mengumpulkan piutang.

Rumus :

$$\textit{Collection periods} = \frac{\textit{Total piutang usaha}}{\textit{Total pendapa tan usaha}} \times 365 \textit{ hari}$$

b. Perputaran persediaan

Mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam satu periode tertentu atau likuiditas dari inventory dan peluang terjadinya “*over stock*”.

Rumus :

$$\textit{Perputaran persediaan} = \frac{\textit{Total persediaan}}{\textit{Total pendapa tan usaha}} \times 365 \textit{ hari}$$

c. Perputaran total asset/*Total asset turn over (TATO)*

Mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan (*revenue*)

Rumus :

$$TATO = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Capital employed}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu.

a. *Return On Equity (ROE)*

Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih berdasarkan modal saham yang dianggap sebagai modal sendiri.

Rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b. *Return On Investment (ROI)*

Mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan perusahaan ke dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

Rumus :

$$ROI = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital employed}} \times 100\%$$

4. Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Atau dengan kata lain, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan mengembalikan seluruh utang-utangnya, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibanding total assetnya. Fokusnya analisa terletak pada sisi kanan neraca.

a. Rasio modal sendiri terhadap *asset*

Mengukur jumlah total modal sendiri untuk membiayai total aktiva yang diinvestasikan perusahaan.

Rumus :

$$MS \text{ terhadap } TA = \frac{\text{Total modal sendiri}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$